

**PENTINGNYA PENDIDIKAN BAHASA ARAB BERBASIS
DAKWAH DALAM ERA MODERN: TRANSFORMASI
PESAN ISLAM****Burhanuddin¹, Rasyid Ridho Hamid²****UIN Syarif Hidayatullah**burhanudin@uinjkt.ac.id¹, paushumaidy@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami pentingnya pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah di era modern. Data diperoleh melalui studi literatur, dengan mengkaji teori-teori dan temuan-temuan terkait perkembangan bahasa Arab, dakwah, dan pengajaran bahasa Arab di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah di era modern harus mempertimbangkan metode, media, dan materi yang relevan dengan karakteristik masyarakat saat ini. Pendidikan bahasa Arab, sebagai bagian integral dari dakwah, memegang peran penting dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel. Diharapkan, dengan pendekatan yang inovatif, pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah dapat berkontribusi pada pengembangan generasi Muslim yang lebih siap menghadapi tantangan globalisasi dan memahami ajaran agama secara langsung.

Kata Kunci: Dakwah, Pendidikan Bahasa Arab, Teknologi, Modernisasi.

***Abstract:** This study adopts a qualitative approach to understand the importance of Arabic language education based on da'wah in the modern era. Data was collected through literature review, examining theories and findings related to the development of the Arabic language, da'wah, and Arabic language teaching in the modern era. The results of the study show that da'wah in the modern era must consider relevant methods, media, and content that align with the characteristics of today's society. Arabic language education, as an integral part of da'wah, plays a vital role in facilitating a deeper understanding of Islamic teachings by utilizing information technology to achieve more effective and flexible learning. It is expected that with an innovative approach, Arabic language education based on da'wah can contribute to the development of a Muslim generation better prepared to face the challenges of globalization and directly understand the teachings of religion.*

***Keywords:** Da'wah, Arabic Language Education, Technology, Modernization.*

Pendahuluan

Dakwah dalam konteks pendidikan dapat disampaikan melalui berbagai materi pembelajaran, termasuk bahasa Arab. Untuk mencapai efektivitas dakwah, diperlukan metode atau pendekatan yang mampu mengubah pola pikir masyarakat yang menjadi target, sehingga tujuan seperti mendorong pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai. Penelitian ini mengkaji pembelajaran dakwah melalui bahasa Arab dengan mencakup berbagai metode dan materi yang mendukung penguasaan bahasa secara aktif maupun pasif. Salah satu cara untuk memotivasi minat dalam mempelajari bahasa Arab adalah dengan melakukan dakwah melalui pembelajaran tersebut. Menurut Yasin et al. (2023), bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, memiliki nilai sakral yang tinggi dan sangat diperlukan. Penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran bahasa Arab serta strategi yang sesuai dengan gaya belajar generasi milenial. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah sangat relevan di era modern ini, mengingat peran bahasa Arab dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Dengan menerapkan berbagai metode, diharapkan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi pelajaran akademis tetapi juga sarana untuk memperkuat iman dan pemahaman agama di kalangan generasi muda (Yasin et al., 2023)

Dewi Shara Dalimunthe dan Isda Pohan (2023) dalam penelitian mereka yang berjudul "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern," yang diterbitkan di *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, mengkaji pentingnya transformasi dalam pendidikan agama Islam untuk menghadapi tantangan zaman modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan transformasi pendidikan yang menekankan integrasi metode pembelajaran kontemporer guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Metode yang diterapkan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan

perubahan sosial agar tetap relevan, serta menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyatakan bahwa transformasi pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang memiliki integritas moral dan pemahaman keislaman yang kuat. Rekomendasi yang diberikan mencakup perlunya kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam konteks modern.

Penelitian oleh Siti Sarah Amelia, dkk (2024) menunjukkan bahwa 90% mahasiswa menganggap pentingnya bahasa Arab sebagai mata kuliah di universitas, karena bahasa ini merupakan bahasa Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Penelitian ini menekankan bahwa penguasaan bahasa Arab tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga memberikan landasan spiritual yang kuat bagi praktik keagamaan individu. Meskipun beberapa responden mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, mereka memberikan solusi yang berbeda untuk mengatasinya. Selain itu, banyak responden tidak sependapat dengan anggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa internasional, mengingat tidak semua universitas memiliki mahasiswa beragama Islam. Pendidikan berbasis bahasa Arab sangat penting dalam membentuk generasi Muslim yang sadar akan ajaran Islam secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyoroti perlunya pemahaman nilai-nilai moral dan etika yang diwariskan oleh agama untuk membangun kesadaran akan nilai-nilai Islami dalam semua aspek kehidupan, serta memperkuat identitas keislaman generasi muda.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur dan Restu Budiansyah Riski (2024) berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Strategi Menuju Pembelajaran yang Efektif" mengkaji dampak era digital terhadap pendidikan bahasa Arab. Dalam penelitian ini, penulis menyoroti bahwa era digital membawa tantangan baru seperti kesenjangan akses teknologi, potensi distraksi, dan perlunya adaptasi oleh guru dan siswa. Namun, di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab juga menawarkan peluang

seperti akses yang lebih luas, pembelajaran interaktif, dan personalisasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur yang sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memaksimalkan manfaat dari teknologi digital, diperlukan strategi yang komprehensif dan terstruktur, termasuk pembangunan infrastruktur digital yang kuat dan pengembangan materi pembelajaran yang menarik. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam pendidikan bahasa Arab, mendorong guru untuk meningkatkan keterampilan digital mereka dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam mendukung pembelajaran. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi efektivitas strategi yang diusulkan, hasilnya diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan bahasa Arab di era digital.

Rumusan masalah yang diajukan adalah; Apa tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah di era modern, serta bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran? Pertanyaan utama penelitian ini adalah: Bagaimana transformasi pesan Islam dapat dilakukan melalui pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah untuk menghadapi tantangan zaman modern? Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah serta merumuskan strategi yang efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi ajaran Islam di kalangan generasi muda.. Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti kemajuan teknologi yang memungkinkan penggunaan aplikasi mobile dan platform e-learning untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Motivasi budaya dan agama juga menjadi pendorong kuat bagi banyak siswa untuk mempelajari bahasa Arab, terutama di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim. Kerjasama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab agar dapat bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, strategi peningkatan kualitas pembelajaran harus difokuskan pada pengembangan kurikulum yang fleksibel dan relevan, inovasi dalam metode pengajaran berbasis teknologi, serta peningkatan

kualitas instruktur melalui program pelatihan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam menghasilkan generasi Muslim yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab melalui dakwah yang efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang tepat digunakan ketika suatu masalah telah diteliti secara kuantitatif namun belum menemukan solusi yang jelas. Metode ini cocok untuk digunakan jika hasil penelitian sebelumnya dirasa belum memadai dan diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan tersebut, terutama ketika sulit untuk membuat asumsi atau prediksi. Dengan teknik pengumpulan data studi literatur (Kumara, 2018).

Hasil dan Pembahasan Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang termasuk dalam kelompok Semit Selatan dan digunakan oleh masyarakat di Semenanjung Arabia serta bagian barat daya Asia. Setelah melalui perjalanan panjang selama berabad-abad, bahasa ini kini menjadi bahasa resmi di berbagai negara, termasuk Aljazair, Irak, Lebanon, Libya, Maroko, Mesir, Arab Saudi, Sudan, Suriah, Tunisia, Yordania, dan negara-negara lain di kawasan tersebut. Sebagai salah satu bahasa tertua di dunia, asal-usul dan perkembangan bahasa Arab sulit dipastikan secara rinci. Bukti tertulis tertua yang ditemukan dalam bahasa Arab muncul setelah abad ke-3, sedangkan teks-teks dalam bentuk yang kita kenal sekarang mulai muncul sekitar dua abad sebelum Islam, yang dikenal sebagai Sastra Jahiliah (Al-Adab Al-Jahili) (Pane, 2018).

Para ahli memiliki berbagai pandangan tentang asal-usul bahasa dalam rumpun Semit. Salah satu teori yang paling diterima, yang didukung oleh pakar bahasa Arab seperti Abdul Wahid Wafi dan Emil Badi Ya'kub serta beberapa orientalis, menyatakan bahwa bahasa Arab merupakan bagian dari rumpun bahasa Semit.

Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa yang paling mirip dengan bahasa Semit induk karena memiliki lebih banyak elemen yang berasal dari bahasa tersebut dibandingkan dengan bahasa Semit lainnya. Berdasarkan teks-teks yang ditemukan, bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, terdapat bahasa Arab kuno (Al-'Arabiyah Badi'ah), yang digunakan oleh masyarakat Arab di utara Hedjaz dan daerah perbatasan Armenia, namun punah akibat pengaruh besar bahasa Armenia sebelum munculnya Islam. Hanya prasasti-prasasti yang tersisa dari bahasa ini, yang disebut bahasa Arab prasasti (Al-'Arabiyah An-Nuqusy). Kedua, ada bahasa Arab yang masih digunakan hingga saat ini (Al-'Arabiyah Al-Baqiyah), yang berfungsi sebagai bahasa sastra, lisan, dan tulisan. Bahasa ini pertama kali berkembang di Hedjaz dan Nejd sebelum menyebar ke seluruh wilayah negara-negara Arab (Nasution & Lubis, 2023).

Bahasa Arab memiliki banyak keunggulan yang membuatnya unik dibandingkan bahasa lain. Tingkat kerumitan bahasa ini menempatkannya sebagai salah satu bahasa tersulit untuk dipelajari setelah bahasa Mandarin. Namun, keistimewaannya tidak hanya terletak pada struktur bahasanya yang kompleks, tetapi juga pada kedudukannya sebagai bahasa wahyu Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an, sebagai pedoman utama umat Muslim, memainkan peran besar dalam melestarikan bahasa Arab hingga saat ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Jabir Qumaihah, bahasa Arab mendapatkan jaminan perlindungan dari Allah SWT, sehingga bahasa ini tidak hanya eksis di dunia, tetapi juga akan menjadi bahasa yang digunakan di akhirat sebagai bahasa para malaikat dan penghuni surga (Asy'ari, 2016). Di era digital saat ini, bahasa Arab semakin mudah dipelajari dengan hadirnya berbagai teknologi. Banyak kursus online, aplikasi, dan situs web yang menyediakan pembelajaran bahasa Arab secara gratis maupun berbayar. Teknologi ini menjadikan proses belajar lebih fleksibel, terjangkau, dan dapat diakses oleh siapa saja. Selain itu, bahasa Arab juga memainkan peran penting dalam dunia modern, tidak hanya sebagai bahasa agama tetapi juga sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang, termasuk budaya, ilmu pengetahuan, dan diplomasi internasional. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital, bahasa Arab memiliki potensi besar untuk terus

berkembang dan menjangkau lebih banyak orang di seluruh dunia. Beragam platform digital seperti media sosial, video pembelajaran, dan e-book menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan bahasa ini kepada generasi muda. Tidak hanya sebagai bahasa tradisional, bahasa Arab kini hadir dalam berbagai format modern yang adaptif terhadap perubahan zaman. Bahasa Arab tidak hanya menjadi identitas umat Muslim, tetapi juga menjadi simbol persatuan, ilmu pengetahuan, dan budaya yang kaya. Eksistensinya yang terus bertahan dari zaman ke zaman menunjukkan betapa pentingnya bahasa ini dalam kehidupan manusia. Era digital membuka peluang baru untuk mengembangkan dan melestarikan bahasa Arab, menjadikannya lebih relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat global (Setyorini et al., 2023)

Dakwah

Secara etimologis, istilah dakwah berasal dari kata "da'a-yad'u-da'watan," yang berarti mengajak atau menyeru, menurut para ahli bahasa. Dalam pengertian terminologis, dakwah merujuk pada ajakan kepada umat manusia untuk hidup sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Dalam konteks ajaran Islam, setiap ucapan, pemikiran, atau tindakan yang secara eksplisit maupun implisit mengajak orang lain untuk berbuat baik dapat dianggap sebagai dakwah. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, di mana setiap individu perlu menyadari pentingnya melaksanakan dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dakwah dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan-pesan Islam dengan tujuan memengaruhi audiens agar selalu percaya, memahami, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, dakwah tidak hanya berfokus pada materi yang disampaikan, tetapi juga melibatkan pelaku dakwah (da'i) dan audiens dakwah (mad'u) dengan berbagai metode yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Metode ini mencakup bil hikmah (kebijaksanaan), al-mau'izah hasanah (nasihat yang baik), dan bil mujadalah bilati hiya ahsan (berdialog dengan cara terbaik), sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl: 125. Dalam pelaksanaannya, metode dakwah dapat beragam, seperti dakwah fil hal (melalui perbuatan nyata), dakwah bil lisan (melalui ucapan langsung), dakwah bil kutubi (melalui tulisan), dan dakwah fil alamat (melalui tanda atau

simbol tertentu). Selain itu, dakwah juga harus memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, seperti “qaulan sadidan (perkataan yang benar), qaulan balighan (perkataan yang tepat sasaran), qaulan maysura (perkataan yang mudah dipahami), qaulan layyina (perkataan yang lembut), qaulan karima (perkataan yang mulia), dan qaulan ma'rufa (perkataan yang baik)” (Saifillah, 2023).

Pada masa Rasulullah SAW, dakwah dilakukan secara rahasia dan terbuka. Awalnya, dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi kepada keluarga dan sahabat terdekat. Namun, seiring waktu, dakwah dilakukan secara terbuka untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh masyarakat. Di era modern, metode dakwah terus berkembang, termasuk melalui media digital. Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju memungkinkan penyebaran pesan dakwah melalui berbagai platform, seperti media sosial, video pendek, podcast, aplikasi, live streaming, e-book, dan blog. Dakwah digital ini memberikan fleksibilitas dalam menyampaikan pesan agama, baik dalam bentuk tulisan, gambar, audio, maupun video, yang dapat diakses sesuai preferensi audiens. Penggunaan media digital dalam dakwah tidak hanya menjangkau khalayak yang lebih luas tetapi juga memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang cenderung mencari kemudahan dan kenyamanan dalam mendapatkan informasi. Dengan strategi dakwah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, dakwah Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat.

Kata "dakwah" dalam bahasa Arab berasal dari bentuk mashdar kata "da'a" dan "yad'u," yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini bisa disampaikan melalui ucapan, tulisan, atau tindakan. Selain itu, dakwah juga mengandung makna doa, yang merujuk pada permohonan atau harapan kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam QS. Al-Baqarah: 186, yang menyebutkan bahwa Allah dekat dan mengabulkan doa hamba-Nya yang memohon kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an, istilah dakwah dapat merujuk pada ajakan untuk berbuat baik, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Nahl: 125 dan QS. Yunus: 25, namun juga bisa merujuk pada ajakan menuju keburukan, seperti dalam QS. Luqman: 21 dan QS. Fathir: 6. Bahkan dalam QS. Al-Baqarah:

221, kata dakwah digunakan untuk menggambarkan dua jalan yang berbeda: jalan kebaikan (surga) dan jalan keburukan (neraka).

Secara istilah, dakwah di kalangan umat Islam lebih dipahami sebagai ajakan kepada kebaikan atau jalan Allah. Dalam hal ini, seruan atau ajakan yang tidak bertujuan membawa manusia ke jalan kebenaran tidak dianggap sebagai dakwah. Para ahli mendefinisikan dakwah dari berbagai perspektif. Syekh Ali Mahfudh menyatakan bahwa dakwah adalah upaya mendorong manusia untuk berbuat baik, memberikan petunjuk, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. M. Isa Anshary memandang dakwah Islamiyah sebagai seruan untuk mengajak umat manusia menerima dan meyakini ajaran Islam, sedangkan M. Amien Rais menyebut "dakwah sebagai usaha merekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur jahiliyah agar menjadi masyarakat Islami. Secara umum, dakwah memiliki dua pengertian utama. Pertama, dalam arti sempit (*lughawy*), yang terbatas pada seruan atau ajakan kepada kebaikan melalui ceramah (*bi al-lisan*) atau tulisan (*bi al-kitabah*). Kedua, dalam arti luas (*istilah*), yang mencakup seruan melalui tindakan nyata (*bi al-hal*), seperti pendidikan, kegiatan sosial, ekonomi, dan politik. Dakwah *bi al-lisan* awalnya berkaitan dengan ceramah agama, yang berkembang menjadi disiplin retorika, sementara dakwah *bi al-kitabah* meluas ke media seperti buku, surat kabar, dan majalah." Di sisi lain, dakwah *bi al-hal* menekankan pengaruh melalui keteladanan dan perbuatan nyata, yang kini sering disebut sebagai dakwah Pembangunan (Pimay & Savitri, 2021).

Era Modern

Era modern menandai perubahan besar dalam cara manusia menjalani kehidupan, bekerja, dan berkomunikasi. Periode ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan. Menurut Manuel Castells, era modern dicirikan oleh munculnya masyarakat berbasis informasi, di mana informasi menjadi aset utama, dan teknologi menjadi sarana penting untuk mengelola, menyimpan, dan menyebarkannya. Hal ini berbeda dengan era sebelumnya yang berpusat pada sektor manufaktur dan pertanian sebagai pilar utama ekonomi. Castells menjelaskan

beberapa ciri utama era modern. Pertama, adanya konvergensi teknologi, yang menggabungkan komputasi, telekomunikasi, dan internet untuk menciptakan platform serta layanan yang saling terhubung. Kedua, konektivitas, dengan tersedianya akses internet yang meluas dan terjangkau, memungkinkan interaksi global secara cepat dan efisien. Ketiga, digitalisasi, yaitu perubahan informasi dari bentuk analog ke digital, yang membuat pengolahan dan penyimpanan data menjadi lebih efektif. Keempat, interaktivitas, yang memungkinkan pengguna berpartisipasi aktif dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi serta informasi. Kemajuan di era modern ini membawa dampak signifikan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi modern menjadi sarana penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus memperluas akses pendidikan secara lebih merata (Ghofur, 2024).

Hasil Penelitian

Dakwah di era modern adalah bentuk dakwah yang dilakukan dengan memperhatikan elemen-elemen penting dalam prosesnya, di mana juru dakwah menyesuaikan materi, metode, dan media dakwah dengan karakteristik masyarakat modern sebagai objek dakwah. Kondisi masyarakat modern yang dihadapi mungkin sangat berbeda dengan keadaan di masa lalu, terutama di era klasik, termasuk dalam aspek keagamaan. Oleh karena itu, dakwah di era ini perlu diselaraskan dengan situasi dan kebutuhan masyarakat saat ini. Keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga pada kesesuaian metode dan media yang digunakan. Materi yang baik bisa saja tidak efektif jika metode atau media yang dipilih tidak relevan dengan kondisi masyarakat modern. Sebaliknya, metode dan media yang menarik namun materi yang disampaikan tidak tepat atau kurang menarik juga dapat menyebabkan dakwah gagal mencapai tujuannya. Untuk itu, juru dakwah di era modern dituntut memiliki pengetahuan yang luas dan wawasan yang mendalam tentang masyarakat yang dihadapi. Mereka perlu menyampaikan materi yang aktual dan relevan, menggunakan metode yang tepat, serta memanfaatkan media komunikasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan budaya masyarakat modern. Dengan pendekatan ini, dakwah dapat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuannya dengan baik (Pimay & Savitri, 2021)

Era modern telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan bahasa Arab. Di satu sisi, era ini menawarkan peluang besar, seperti kemudahan akses terhadap informasi, beragam materi pembelajaran, interaksi yang lebih fleksibel, dan penerapan metode pengajaran yang inovatif (Sundari, 2024). Pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah memiliki peranan yang sangat penting dalam menyebarkan dan memahami ajaran Islam, terutama di era modern ini. Bahasa Arab, sebagai bahasa wahyu, menjadi kunci untuk mengakses sumber-sumber ajaran Islam yang asli, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan bahasa Arab memungkinkan pelajar untuk merujuk langsung pada teks-teks suci tanpa tergantung pada terjemahan yang mungkin tidak sepenuhnya akurat. Selain itu, seorang da'i perlu menguasai bahasa ini agar dapat menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan baik. Di era modern, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang baru bagi dakwah, di mana pemahaman bahasa Arab tetap relevan untuk mengadaptasi pesan-pesan sesuai dengan konteks budaya dan masyarakat setempat. Dengan demikian, pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah bukan hanya penting untuk memahami ajaran agama secara mendalam, tetapi juga untuk menghadapi tantangan globalisasi dan berkontribusi dalam transformasi pesan-pesan keislaman yang relevan dengan zaman saat ini (Dalimunthe, 2023).

Pentingnya pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah dalam era modern sangatlah relevan, terutama dalam konteks transformasi pesan Islam yang semakin global dan modern. Pendidikan bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadis, tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan dakwah yang autentik dan relevan dengan konteks zaman sekarang. Dalam era digital ini, pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah berperan penting dalam menguatkan pemahaman agama yang benar, menghindari penyebaran paham ekstremisme, dan memperkuat nilai-nilai moderat dalam masyarakat. Dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi yang pesat, dakwah tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti ceramah atau pengajaran di masjid. Pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah yang mengintegrasikan teknologi membuka

peluang baru untuk menyebarkan pesan Islam secara lebih luas, interaktif, dan efisien. Melalui aplikasi pembelajaran bahasa Arab, video dakwah online, dan platform media sosial, dakwah dapat lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, baik yang berada di daerah perkotaan maupun di wilayah terpencil. Ini memungkinkan umat Muslim di seluruh dunia untuk memahami dan menghayati pesan-pesan Al-Qur'an dan hadis dengan cara yang lebih mendalam dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Lebih jauh lagi, pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah dalam era modern memiliki potensi untuk memperkuat karakter umat Islam yang cerdas, kritis, dan toleran. Pembelajaran bahasa Arab melalui dakwah dapat melibatkan pembahasan tafsir yang relevan dengan isu-isu kontemporer, menjadikan pendidikan ini tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai pembentuk pemahaman dan aplikasi nilai-nilai Islam yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah diharapkan tidak hanya memperkenalkan bahasa Arab, tetapi juga menghidupkan kembali spirit dakwah Islam yang sesuai dengan tantangan zaman, yang mengedepankan nilai-nilai moderasi, perdamaian, dan kebersamaan. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mentransformasikan pesan Islam yang universal, menyebarkan nilai-nilai kebaikan, dan membentuk masyarakat yang lebih peduli terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah dalam era modern menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pemahaman agama, serta menyebarkan pesan Islam yang lebih inklusif, ramah, dan penuh kasih sayang (Afril et al., 2024)

Strategi yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Arab berbasis dakwah di era modern melibatkan pendekatan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pertama, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran sangat vital, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran online dan platform media sosial yang dapat meningkatkan interaktivitas serta akses materi ajar. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan melibatkan

peserta secara aktif. Kedua, pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks sosial dan budaya saat ini perlu dilakukan, agar materi yang diajarkan dapat menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Ketiga, peningkatan kemampuan digital dalam memanfaatkan teknologi secara efektif juga sangat penting. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta merasa nyaman untuk berdiskusi dan bekerja sama, sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Terakhir, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan bahasa Arab akan memperkuat proses belajar serta memberikan dukungan moral. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis dakwah dapat menjadi lebih efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan zaman modern, serta dapat menghasilkan generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Pendidikan bahasa Arab berbasis dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan ajaran Islam, terutama di era modern yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Sebagai bahasa wahyu, bahasa Arab memungkinkan para pelajar untuk memahami ajaran Islam secara langsung melalui Al-Qur'an dan Hadis, tanpa perlu bergantung pada terjemahan yang mungkin tidak sepenuhnya akurat. Di era modern, dakwah perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi, sosial, dan budaya untuk mencapai masyarakat yang lebih luas dan beragam. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, pemanfaatan teknologi digital, serta peningkatan keterampilan dalam menggunakan metode pengajaran yang inovatif menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan melibatkan orang tua serta masyarakat dapat memperkuat proses pembelajaran dan memberikan dukungan moral yang penting. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran bahasa Arab berbasis dakwah dapat menghasilkan generasi Muslim yang memahami ajaran agama

dengan lebih mendalam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di era globalisasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghofur, R. B. R. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital: Tantangan, Peluang, Dan Strategi Menuju Pembelajaran Yang Efektif. 5(1), 15–28.
- Afril, R., Husna, I., & Jasem, H. (2024). Learning Arabic in the Digital Era : Challenges and Effective Strategies. *Arabiyati*, 1(1), 198–220.
- Amelia, S. S., & Burhanuddin, B. (2024). Dakwah Islam dalam Dunia Pendidikan Bahasa Arab untuk Membentuk Generasi Muslim yang Sadar. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 4(2), 163–182. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v4i2.4494>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3–92.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam Akhiril Pane. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 77–88.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Saifillah, M. (2023). Models of Communication of Da'Wah Content in the Digital Era. *International Conference on Education, Society and Humanity*, 01(01), 1358.
- Setyorini, F., Kurniawan, E., Al Hasby, A., & Yogaiswari, K. A. (2023). Arabic Language in The Digital Era 4.0 and Implications for Learning Arabic in Madrasah. 395–401.
- Sundari, E. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Yasin, A., Fadlurrahman, Sayadi, & Muhammad. (2023). Urgensi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Millennial. *Innovative: Journal Of Social Scieance Research*, 3(2), 275–286. [14](https://j-</p></div><div data-bbox=)

innovative.org/index.php/Innovative